

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 8 Nomor 2 Juli 2022

P. 124-130

ANALISIS *REWARD* AND *PUNISHMENT* DALAM MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KOTA SUKABUMI TAHUN AJARAN 2021/2022

Dhea Puspitasari¹⁾, Indra Zultiar²⁾ Asep Munajat³⁾

¹²³Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email:dheapuspitasari745@gmail.com¹,indrazultiar@gmail.com²,munajatasep38@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini berkenan mengetanai pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses dan hasil pemberian *reward* dan *punishment* dalam memotivasi belajar anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang dimana peneliti mengambil subyek penelitian yaitu, guru, kepala sekolah, dan orangtua siswa kelompok B dengan pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah dan orangtua siswa, observasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran serta dokumentasi hasil catatan perkembangan, hasil karya ataupun catatan anekdot peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian *Reward* dan *Punishment* di kelompok B. Pemberian *reward* dilakukan ketika anak melakukan menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik. Sebaliknya pemberian *punishment* dilakukan jika anak tidak fokus saat belajar atau tidak mengerjakan tugas dengan baik. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal dan non verbal berupa acungan jempol, tepuk tangan, hebat, dan simbol bintang. Bentuk *punishment* yaitu *punishment* verbal saja berupa pemberian simbol bulan.

Kata Kunci : *Reward*, *Punishment*, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia terutama untuk Pendidikan anak usia dini sangat erat hubungannya dengan pemberian *reward* (hadiah) and *punishment* (hukuman) dalam memotivasi siswa untuk belajar. Islam sebagai sistem kehidupan universal menjadikan *reward* (hadiah) sebagai prinsip utama pendidikan. Tujuan dari *Reward* adalah untuk memotivasi anak-anak untuk berbuat baik. Demikian pula dengan *Punishment* (hukuman), mengarahkan anak-anak berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat. Banyak hadist yang menyinggung betapa pentingnya berbuat baik bagi setiap hambanya, terdapat pada firman Allah QS. Al Isra ayat 7 artinya: “*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) untuk dirimu sendiri*” (Surat Al-Isra’ Ayat 7, n.d.)

Motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi (AM Sardiman, 2011) adalah Serangkaian upaya untuk menciptakan suatu keadaan tertentu yang diinginkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika mereka tidak menyukainya, mereka menolaknya atau mencoba menghindarinya. Motivasi menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan Upaya yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan dan kepuasan melalui tindakannya. Itulah terjadinya motivasi bagi peserta didik agar sebagai pendidik baik orangtua atau guru hendak menerapkan motivasi belajar bagi anak sejak dini. Motivasi sebagai pendorong atau stimulus bagi anak usia dini untuk menciptakan kegiatan belajar. Demikian kegiatan belajar berkelanjutan membantu anak untuk mencapai tujuan belajarnya.

Reward (hadiah) berarti hadiah, penghargaan. Menurut (Ulfa et al., 2021) *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika anak melakukan sesuatu yang baik dan mencapai tingkat perkembangan tertentu, dan mencapai suatu tujuan. *Reward* pada anak usia dini menjadi salah penggerak anak untuk melakukan perbuatan yang baik. *Reward* (hadiah) dibagi menjadi 2 macam, yaitu : *reward* verbal atau disebut pujian dan *reward* nonverbal berupa pemberian tepuk tangan, acungan jempol, pemberian benda atau simbol.

Sedangkan *Punishment* menurut (Sabartiningsih et al., 2018), tujuan *Punishment* adalah untuk sengaja diberikan atau dijatuhkan oleh seseorang (orang tua, guru, dan lain-lain) setelah terjadinya perbuatan tidak baik, kesalahan ataupun pelanggaran. Tujuan dari *punishment*

(hukuman) adalah mencegah terjadinya perilaku yang kurang baik, dan menegur peserta didik tidak melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan. *Punishment* (hukuman) dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *punishment* verbal, merupakan pemberian hukuman berupa kata-kata yang dapat memotivasi anak sehingga ia bisa memperbaiki kesalahannya dan *punishment* nonverbal, merupakan pemberian hukuman berupa perbuatan atau perilaku yang dapat mencerminkan perbuatannya ialah perbuatan salah dan harus diperbaiki. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) dari guru dengan peserta didik, agar motivasi belajar pada peserta didik dapat meningkat agar tujuan pembelajarannya tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012). Digunakannya pendekatan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian secara mendalam mengenai meningkatnya motivasi belajar anak dengan pemberian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 dengan dasar adanya kasus tersebut di lokasi penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan tiga orang anak di Kelompok B yang menjadi sampel penelitian yang berisi satu anak perempuan dan dua anak laki-laki. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kelompok B menyiapkan rencana pelaksanaan pada pemberian *reward* dan *punishment*. Hal itu disampaikan saat wawancara kepada guru kelompok B dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1. Rencana pelaksanaan pada pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan saat guru melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Artinya, bahwa rencana pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* tidak tercantum pada rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), melainkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat pemberian *reward* dan *punishment*. Persiapan pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan setiap seminggu sekali dan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah agar dapat dikoreksi kesalahan pada kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai. Proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi belajarnya, perkembangan peserta didik lebih terarah dan optimal dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment*.

Proses Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Memotivasi Belajar

Peneliti telah melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut menyatakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mengatur kegiatan untuk peserta didiknya (Novitasari, 2019). Selain mendidik dengan kesabaran guru kelompok B juga selalu menghargai perilaku baik peserta didiknya dengan memberikan *reward* (hadiah), sedangkan ketika peserta didiknya melakukan perilaku kurang baik saat kegiatan belajar guru mengingatkan peserta didiknya untuk tidak mengulanginya. Tetapi tidak hanya diperingatkan, biasanya guru kelompok B menghukum kesalahannya sesuai dengan kepribadian, dan usia.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelompok B dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, sebelum diberikan *reward* dan *punishment*, guru kelompok B merencanakan pembelajaran sehari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah guru kelompok B membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian, guru kelompok B menyerahkan rencana tersebut kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dengan tujuan agar kepala sekolah memvalidasi dan mengoreksi jika ada kesalahan pada perencanaan pembelajaran tersebut. Hal itu dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali, dan dilakukan pada hari senin. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dilaksanakan secara luring. Sehingga guru kelompok B dapat mengetahui karakteristik peserta didik secara langsung didalam kelas. Dengan berbagai karakter pada setiap peserta didik, guru kelompok B membuat metode pemberian *Reward* dan *Punishment* agar peserta didik lebih mudah termotivasi belajarnya sehingga peserta didik lebih semangat belajarnya. Begitupun orangtua peserta didik kelompok B menyatakan bahwa dengan adanya

pemberian *Reward* dan *Punishment*, peserta didik menjadi lebih senang jika diberikan tugas dan semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi saat dilapangan dilakukannya pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian kata-kata hebat, *good* (bagus), memberi tepuk tangan serta acungan jempol dan simbol bintang pada papan tulis diterapkan saat peserta didik di kelompok B mampu menjawab pertanyaan dari guru atau sedang berdiskusi mengenai tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan simbol bintang pada hasil karya peserta didik yang telah mengerjakan tugasnya hingga selesai. Sedangkan pemberian *punishment* (hukuman) berupa simbol bulan artinya bahwa adanya kesedihan pada keadaan peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan guru kelompok B kepada peserta didik, ketika tidak fokus saat belajar dan tidak mengikuti pengajian saat proses kegiatan pembelajaran.

Kelompok B merupakan salah kelompok yang istimewa karena terdapat 14 peserta didik yang memiliki usia yang berbeda dan karakter. Guru mesti mengenal berbagai karakter peserta didik. Usia yang dimiliki anak di kelompok B mulai dari 6 sampai 7 tahun. Dengan usia tersebut, semangat belajar anakpun berbeda. Namun guru kelompok B selalu mempunyai teknik dan cara dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat proses kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelompok B dalam meningkatkan motivasi belajar ialah melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik kelompok B.

Strategi pemberian *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi belajar anak dengan melihat hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Bahwa pada kelompok B berjumlah 14 anak dengan berbagai karakter dan usia. Peserta didik kelompok B yang tidak termotivasi belajarnya dengan pemberian *reward* dan *punishment*, mendapat perlakuan khusus dari guru kelompok B bertujuan agar peserta didik bisa meminimalisir pemberian *punishmentnya*, tidak hanya mendapat perlakuan khusus namun ada komunikasi dan kerjasama antara orang tua dengan guru kelompok B.

Hasil pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam memotivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, bahwa pemberian *reward* bintang pada papan tulis, memberi acungan jempol dan pujian hebat atau *good* dilakukan ketika anak mampu menjawab

pertanyaan dari guru kelompok B dan fokus saat bercakap-cakap pada proses kegiatan pembelajaran. Adapun pemberian *reward* bintang pada hasil karya ketika anak mampu menyelesaikan tugasnya, membaca iqro dan mengikuti surat-surat pendek diiringi dengan guru kelompok B. Namun dalam pemberian *punishment* biasanya guru kelompok B dilakukan menggunakan simbol bulan artinya sedih. Misalnya jika anak tidak fokus saat belajar atau tidak ingin mengerjakan tugasnya, maka guru kelompok B akan memberikan simbol bulan tersebut pada papan tulis. Tampak dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan pada anak kelompok B, anak-anak termotivasi belajarnya dengan diberikannya *reward* dan *punishment* oleh guru kelompok B. Dampak positif ketika anak memiliki motivasi ingin belajar adalah guru lebih mudah memberikan *reward* dan *punishment*. berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelompok B hampir seluruh anak termotivasi belajarnya dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Hasil penelitian *reward* and *punishment* dalam motivasi belajar anak kelompok B yaitu : (1) anak mengerjakan tugas hingga selesai, (2) Anak dapat tertib saat kegiatan pembelajaran, dan (3) Anak fokus saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil tersebut guru selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi, serta usia dan kepribadian anak. Dengan pemikiran ini, penghargaan dan hukuman seimbang. Banyaknya perbuatan baik yang dilakukan harus terus diberi penghargaan oleh anak sebagai tanda penghargaan atas perbuatan yang dilakukan oleh anak. Sebaliknya, besarnya kesalahan yang dilakukan seorang anak juga harus dihukum agar ia tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman harus diberikan dengan cara yang dapat ditingkatkan dan di didik menjadi lebih baik. Orang tua dan guru juga merasakan hasil yang baik dari penghargaan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di kelompok B dapat termotivasi dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment*. motivasi belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikannya *reward* dan *punishment*. hasil pemberian *reward* dan *punishment* yaitu: (1) Anak mengerjakan tugas hingga selesai, (2) Anak dapat tertib saat kegiatan pembelajaran, (3) Anak fokus saat kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam

motivasi belajarnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bentuk-bentuk pemberian *reward* di kelompok B adalah berupa pemberian pujian bagus, hebat, *good*, diberi acungan jempol, tepuk tangan dan simbol bintang pada papan tulis ataupun hasil karya anak. Sedangkan pemberian *punishment* berupa simbol bulan pada papan tulis. Kegiatan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan ketika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru kelompok B, fokus saat bercakap-cakap pada proses kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas hingga selesai. Pemberian *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh bagi peserta didik kelompok B, terlihat saat peneliti mengobservasi 3 peserta didik dengan karakter dan usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (17 ed.). Alfabeta.
- Surat Al-Isra' Ayat 7*. (n.d.). tafsirq.com
- Ulfa, N. Z., Adam, & Handayani, A. M. S. (2021). Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak di Yayasan Panti Asuhan At-Tanwir Kabupaten Toli-toli. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(02), 51–56. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v2i02.838>